

BARU BEBERAPA BULAN BAHARUDDIN MENJABAT BUPATI PASAMAN BARAT PERANG SAUDARA TINGGAL MENGHITUNG HARI

Selasa, 1 Maret 2011, ratusan warga Simpang Tolang dan Kampung Baru Nagari Batahan, Kecamatan Ranah Batahan, Pasaman Barat melakukan aksi demo mendatangi kantor bupati Pasaman Barat. Koordinator aksi Deflaisar menyampaikan bahwa PT. Bintara Tani Nusantara (PT. BTN) telah menyerobot tanah ulayat mereka dan menuduh Ninik Mamak Siduampan menyerahkan tanah ulayat mereka secara sepihak. Hari itu juga Bupati Baharuddin memanggil pihak PT. BTN, KSU Siduampan dan perwakilan dari pendemo.

Dalam dialog tersebut Baharuddin langsung memberikan pertanyaan bertubi-tubi kepada PT. BTN dan KSU Siduampan seandainya apa yang disampaikan pendemo adalah benar adanya. Pihak PT. BTN yang diwakili SEM Ir. B. Nainggolan menjelaskan bahwa apa yang dilaksanakan PT. BTN saat ini merupakan kebijakan manajemen lama yang tertuang dalam sebuah perjanjian sebelum PT. BTN dijual kepada pemilik sekarang ini yakni Inchasi Raya Group. Demikian juga Manejer KSU Siduampan Helju Sepli Tuhari, SP menjelaskan bahwa kebun plasma Siduampan dibangun atas dasar perjuangan panjang Anak Cucu Kemenakan (ACK) Siduampan saat terjadinya reformasi di Indonesia pada tahun 1998, pihak PT. BTN saat itu Drs. Said Umar Husin bersedia membangunkan kebun plasma untuk Anak Cucu Kemenakan Siduampan yang berjumlah 388 KK dengan luas 776 hektar, daftar ACK Siduampan ditetapkan berdasarkan Ranji Keturunan Raja Siduampan Sutan Baringin dan disahkan dihadapan Notaris. Lahan plasma untuk ACK Siduampan ini diambil dari HGU PT. BTN. Namun karena tidak didapatkan kesepakatan akhirnya Baharuddin meminta pihak PT. BTN memberikan dokumen peralihan manajemen dan kepada KSU Siduampan diminta dokumen badan hukumnya.

Pertemuan berikutnya Rabu, 2 Maret 2011 di kantor Bupati Pasaman Barat berupa penyerahan dokumen. Pertemuan ketiga Senin, 7 Maret 2011 yang difasilitasi Pemda Pasaman Barat dilanjutkan dengan mempertemukan ketiga pihak tadi, namun kesepakatan belum ditemukan sebab Deflaisar tetap menuntut kebun plasma yang diambil dari inti dan KSU Siduampan telah memberikan 12 butir pernyataan sikap diantaranya akan mempertahankan kebun plasma meski harus mengorbankan jiwa dan raga.

Karena tidak ditemukan kesepakatan, Muhayat Syah yang mewakili Pemda Pasbar menyarankan agar dilakukan pertemuan hati ke hati antar pihak yang berperkaranya yang akan diadakan tanggal 10 Maret 2011 di Hotel Ega Asri. Dalam pertemuan tersebut yang dihadiri perwakilan dari warga Simpang Tolang dan Kampung Baru, KSU Siduampan serta PT. BTN dan juga ikut serta Kapolsek Pasaman, Tim Polres Pasaman Barat serta Kepala Dinas Kesbanglinmas Kabupaten Pasaman Barat didapatkan beberapa kesepakatan diantaranya:

- Masyarakat Simpang Tolang dan Kampung Baru tidak akan mengganggu Plasma Siduampan lagi
- Masyarakat Simpang Tolang bersedia menyediakan lahan seluas 500 hektar dan Kampung Baru 700 hektar untuk dibangun kebun plasma
- PT. BTN bersedia membangunkan kebun plasma murni 100 % untuk masyarakat dari luas areal yang dicadangkan
- Semua pihak sepakat untuk membantu perwujudan kesepakatan tersebut.

Namun Deflaisar meminta waktu untuk meninggalkan ruangan untuk melakukan mufakat dengan perwakilan warga. Setelah semua kembali memasuki ruangan Deflaisar membacakan notulen yang dibuatnya sendiri antara lain berbunyi:

- Masyarakat Simpang Tolang dan Kampung Baru bersedia menyediakan lahan cadangan untuk kebun plasma
- Karena lahan yang dicadangkan dalam kawasan hutan lindung diminta kepada PT. BTN untuk penyelesaiannya.
- Apabila timbul masalah lahan yang dicadangkan tersebut akan ditukar guling dengan kebun inti yang sudah panen
- Selama proses pembangunan diberikan uang tunggu Rp. 500.000 per KK
- Apabila semua tersebut diatas tidak terwujud maka kebun plasma Siduampan akan diambil sebagai kopensasinya

Apa yang dibacakannya, Deflaisar meminta untuk dijadikan kesimpulan pertemuan kalau tidak disetujui maka pertemuan dibubarkan saja. Menanggapi hal tersebut Ir. B. Nainggolan menyampaikan bahwa dalam proses pertemuan yang dilakukan massa dari Simpang Tolang dan Kampung Baru telah menduduki kebun PT. BTN sehingga tidak perlu dilanjutkan dialog lagi dengan kesimpulan sepakat untuk tidak sepakat.

Aksi massa yang dilakukan warga Simpang Tolang dan Kampung Baru sempat melumpuhkan aktivitas kebun PT. BTN dan KSU Siduampan, akhirnya Jumat 11 Maret 2011 ratusan masyarakat Siduampan dan Silaping sebagai pemilik plasma Siduampan turun ke lapangan untuk menjaga kebun plasma mereka. Guna menghindari konflik horizontal antar kedua kubu, Kapolsek Ranah Batahan Suharna membubarkan dengan paksa massa Simpang Tolang dan Kampung Baru dan digiring keluar kebun.

Tanggal 14 Maret 2011 dilakukan pertemuan kembali di kantor Bupati Pasaman Barat dihadiri ketiga pihak untuk meminta hasil pertemuan tanggal 10 Maret 2011, pihak PT. BTN Ir. B. Nainggolan memaparkan bahwa pertemuan tidak mendapatkan kesepakatan karena dicedrai oleh aksi massa yang menduduki kebun PT. BTN. Kemudian kepada KSU diminta solusi, Manejer KSU Siduampan Helju Sepli Tuhari,SP menjawab bahwa tidak tau lagi solusi apa yang akan diberikan karena semua yang disampaikan secara rasional tetap tidak berterima oleh Deflaisar. Deflaisar yang katanya mewakili warga Simpang Tolang dan Kampung Baru menyampaikan tuntutanannya lagi yakni meminta Bupati Pasaman Barat meninjau ulang kembali Surat Keputusan Bupati Pasaman Barat saat itu Drs Syahiran, MM atas dasar usulan anggota yang menurut data Deflaisar hanya berjumlah 211 KK dan sisanya dari 388 diisi oleh masyarakat Simpang Tolang dan Kampung Baru.

Menanggapi hal tersebut Baharuddin menganbil kesimpulan:

1. Masyarakat Simpang Tolang dan Kampung Baru tidak menuntut kepada PT. BTN lagi dan hanya bermasalah dengan KSU Siduampan
2. Terhadap SK tersebut akan diambil keputusan oleh Bupati Pasaman Barat dalam waktu dekat
3. Bagi yang keberatan dengan keputusan Baharuddin sebagai Bupati Pasaman Barat dipersilahkan mengajukan gugatan melalui pengadilan

Kesimpulan yang diambil Baharuddin tersebut sangat berpotensi pada konflik horizontal dan perang saudara antara masyarakat Simpang Tolang dan Kampung Baru dengan masyarakat Siduampan dan silaping sebagai pemilik plasma yang syah. Apabila Baharuddin menerbin SK baru tentu ada masyarakat yang dikeluarkan dan mereka yang dikeluarkan tidak akan tinggal diam demi mempertahankan penghidupan mereka hingga harus mengorban jiwa mereka. Dalam hal ini jelas Baharuddin telah menyelesaikan masalah dengan menimbulkan masalah baru dan pertumpahan darah di bumi Pasaman Barat bakal terjadi (*Tim Wampel*)